

**KLITIK DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TOULOUR
(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat

Mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh :

REVEN PANGALILA

120912016



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FACULTY OF HUMANITIES

MANADO

2016

ABSTRACT

The title of this study is “Klitik dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Toulour (Suatu Analisis Kontrastif)”. The aims of this study is to identify, analyze, and describe the form and function of clitics in English and in Toulour Language, and to find out the similarities and differences of clitics in both languages by using the theory of Zwicky (1994), Katamba (1994), and Whitman (1970).

In this study, the English data were taken from several English books, and Toulour language data were taken from several informants by interviewing them. The method that has been applied in this study is contrastive analysis. The data of this study were analyzed descriptively then both languages were contrasted.

The result shows that based on forms, English has 15 clitics which are divided into proclitics and enclitics. The function of these clitics are: auxiliary (Zwicky, 1970), adverb (Zwicky and Pullum, 1983), heads (Pullum, 1997), and pronomina (Radford, 1997). Toulour language has only 12 enclitics. The function of these clitics are: auxiliary and pronomina.

In terms of similarity, both languages have enclitics, while based on function, both have the functions as auxiliary and pronomina. In terms of differences, based on forms clitics in English have both proclitics and enclitics while clitics in Toulour language have only enclitics. On the other hand, based on functions clitics in English have all four functions (auxiliary, adverb, heads, and pronomina), while clitics in Toulour language have only two functions as auxiliary and pronomina.

Keywords : *Clitic, English and Toulour Language, Contrastive Analysis.*

LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan alat komunikasi yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Setiap bahasa memiliki karakternya sendiri dan ilmu yang mempelajari bahasa disebut linguistik. Linguistik adalah sebuah ilmu, seperti fisika dan kimia, yang mempelajari bahasa (Bloomfield 1993:20-34).

Dalam buku Historikal Linguistik, bahasa diklasifikasikan ke-dalam ‘*Language Families*’ (Rumpun Bahasa). Bahasa Inggris termasuk dalam rumpun ‘*Indo-European*’, dan bahasa Toulour masuk kedalam rumpun ‘*Austronesian*’. Rumpun Austronesia secara geografis terletak di Kepulauan Asia Tenggara, dan lautan Oceania. Bahasa dalam rumpun austronesian mencapai pulau Madagaskar, Taiwan,

dan Kepulauan Andaman. Toulour adalah salah satu bahasa yang digunakan di Sulawesi Utara yang secara geografis masuk dalam rumpun Austronesia.

Bahasa Toulour digunakan oleh etnis Toulour di Kabupaten Minahasa Induk. Bahasa Toulour terbagi dalam 3 dialek, yaitu: Dialek Tondano, Dialek Remboken, dan Dialek Kakas. Dialek Tondano digunakan di Kota Tondano, Kecamatan Eris, Kecamatan Kombi, dan Kecamatan Lembean Timur (F.S. Watuseke, 1956). Lokasi tempat penelitian ini dilaksanakan yaitu di Desa Watumea, Kecamatan Eris. Masyarakat pengguna bahasa Toulour terutama di desa watumea merupakan masyarakat multilingual. Mereka dapat berbicara dalam bahasa Indonesia, Melayu Manado, dan bahasa Toulour.

Bahasa Inggris dan bahasa Toulour memiliki karakter masing-masing dalam linguistik, termasuk pembentukan kata. Pembentukan kata adalah proses penggabungan morfem-morfem untuk membentuk kata-kata. Morfem terbagi atas morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebas adalah morfem yang dapat berdiri sendiri dalam ungkapan. Morfem bebas dalam bahasa Inggris yaitu: Kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan. Morfem terikat adalah morfem yang tidak dapat berdiri sendiri dalam ungkapan. Contohnya adalah Afiks dan Klitik. Afiks adalah sebuah morfem yang melekat pada 'base' atau 'stem' untuk membentuk kata baru (Akmajian, 2001). Berikut contoh klitik dalam bahasa Inggris dan bahasa Toulour.

Klitik dalam bahasa inggris:

1. ***She's*** gone = ***She is/has*** gone
'Dia telah/sudah pergi'
2. ***They've*** all seen this movie before = ***They have*** all seen this movie before
'Mereka semua telah menonton film ini sebelumnya'

Klitik dalam bahasa Toulour:

1. *Mea seron sia ka si meamou = mea seron sia ka si mea+mou*
'Pergi carilah dia karena ia **sudah pergi**'
2. *Meakan? ka'pa dei'? = mea+kan ? ka'pa dei'?*
'Jadi **pergikah**? Atau tidak?'

Alasan bagi penulis untuk memilih Judul ini yaitu: secara akademik, klitik diajarkan dalam kelas Morfologi (Fakultas Ilmu Budaya, Sastra Inggris), dan belum pernah diteliti sebelumnya namun selalu digunakan dalam penggunaan bahasa Toulour sehari-hari. Penulis meneliti klitik dalam bahasa Inggris dan bahasa Toulour secara kontrastif untuk menemukan bentuk dan fungsi klitik, serta persamaan dan perbedaan dari klitik dalam kedua bahasa tersebut. Secara pribadi, bahasa Toulour merupakan Bahasa ibu dari penulis, dan penulis memilih judul ini untuk dapat mempelajari bahasa Toulour lebih dalam tentang klitik, serta untuk melestarikan eksistensinya terutama di kalangan muda (pelajar).

RUMUSAN MASALAH

Permasalahan yang harus dijawab dalam penelitian ini adalah :

1. Apa bentuk dan Fungsi klitik dalam bahasa Inggris dan bahasa Toulour?
2. Apa persamaan dan perbedaan dari klitik dalam bahasa Inggris dan bahasa Toulour?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mendeskripsikan bentuk dan fungsi klitik dalam bahasa Inggris dan bahasa Toulour.

2. Untuk menemukan persamaan dan perbedaan dari klitik dalam bahasa Inggris dan bahasa Toulour.

MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkuat dan mendukung teori tentang bentuk dan fungsi klitik. Juga dapat menambah informasi tentang perbedaan klitik dimana dalam bahasa Inggris semua klitik merupakan hasil kontraksi maupun reduksi, sementara dalam bahasa Toulour, klitik dapat berupa modal clitic tanpa proses morfologis.

Secara praktis, penelitian ini dapat memotivasi semua mahasiswa, terutama yang masih dapat mengerti bahasa ibu mereka untuk dapat mempertahankan dan melestarikannya. Penelitian ini juga dapat menjadi sumber informasi bagi mahasiswa jurusan sastra Inggris yang mungkin akan membuat penelitian atau tugas tentang klitik.

TINJAUAN PUSTAKA

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan, yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu:

1. “Klitika dalam Bahasa Inggris: Satu Kajian Morfologis” oleh Susi Yuliatwati (2010). Penulis menganalisa klitik dalam bahasa Inggris dengan menggunakan teori dari Bauer (1988; 99), Katamba (1994; 245), Verhaar (2004), dan Zwicky dan Pullum, (1983). Kemudian penulis mengkaji data menggunakan teori dari Katamba, 2001. Hasilnya, menurut penulis klitik adalah bentuk terikat yang secara fonologis tidak mendapatkan aksen dan sifatnya yang selalu melekat pada kata atau frasa lain yang disebut dengan host atau anchor. Klitik terbagi

pula menjadi dua jenis berdasarkan posisi lekatnya terhadap host: (1) proklitik, jika klitik melekat di samping kiri host; (2) enklitik, jika klitik melekat di samping kanan host-nya. Akan tetapi menurut hasil penelitian penulis, dalam bahasa Inggris semua klitik hanya berjenis enklitik.

2. “Klitik dalam Bahasa Sasak Dialek Meno-Mene-Praya” (2011). Penulis menjelaskan tentang klitik dengan menggunakan teori dari Bauer (1988:99) dan Katamba (2001:245). Hasilnya, sang penulis menjelaskan bahwa klitik dalam bahasa Sasak dikategorikan sebagai enklitik yang dapat melekat pada beberapa kelas kata dan memiliki fungsi yang berbeda untuk setiap kelas kata.

Perbedaan dari kedua penelitian tersebut dan penelitian ini adalah pada penelitian ini, penulis akan mengidentifikasi, menganalisis, dan mendeskripsikan bentuk dan fungsi dari klitik dalam bahasa Inggris dan bahasa Toulour, serta mencari persamaan dan perbedaan dari klitik dalam bahasa Inggris dan bahasa Toulour sedangkan pada kedua penelitian tersebut, fokus utama hanya pada bentuk klitik pada bahasa Inggris dan bahasa Sasak.

LANDASAN TEORI

Klitik memiliki karakteristik dari kata dan afiks namun tidak sepenuhnya dapat dikategorikan dalam kedua karakter tersebut. Klitik adalah “seperti sebuah kata-tunggal secara sintaksis yang dapat berfungsi sebagai penjelas kata inti (modifier), namun seperti affiks, klitik “bergantung” pada kata lain (Zwicky, 1994:xii). Katamba (1994: 245) mendefinisikan klitik sebagai kelas kata yang berbeda dari morfem terikat yang ditambahkan pada kata-kata yang independen karena aturan yang dimotivasi secara sintaksis. Klitik tersebut kemudian melekat pada kata-kata yang disebut dengan

hosts atau *anchors*. Jika klitik melekat di awal *host* disebut proklitik dan jika klitik melekat di akhir *host* disebut dengan enklitik. Contoh Klitik dalam Bahasa Inggris adalah ‘ve, ‘d, n’t. Ada enam cara untuk membedakan klitik dan afiks, seperti teori dari Zwicky dan Pullum (dalam Katamba 1993:246-8):

1. Afiks hanya menempel pada dasar dari kelas kata tertentu, sementara klitik dapat melekat pada berbagai kelas kata (Zwicky dan Pullum, 1983:503).
2. Klitik dapat dilekatkan pada domain yang relevan yang memiliki karakteristik fonologis dan sintaksis yang sesuai. Sebaliknya, tidak semua afiks bisa menempel dengan sempurna pada dasar.
3. Kombinasi kata dan afiks sering menghasilkan keanehan morfo-fonologis (*morphophonological idiosyncrasy*), sedangkan klitik tidak (Zwicky dan Pullum, 1983:504).
4. Kontribusi semantis klitik dalam grup klitik sama dengan kontribusi yang dibuat kata yang direduksi (Katamba, 1993:248; Das, 2010:3).
5. Aturan sintaktik dapat mempengaruhi kata berafiks, namun tidak dapat mempengaruhi grup klitik (Zwicky dan Pullum, 1983:504).
6. Klitik dapat ditempelkan pada bentukan yang mengandung klitik (Katamba, 1993) dan afiks (Bauer, 1988:100).

Menurut Zwicky (1970) klitik dapat berfungsi sebagai Kata kerja bantu setelah *Main Auxiliary Verb* seperti *do, did, am, are, is, has, have, had, would, dan will* mengalami proses reduksi atau penyingkatan menjadi bentuk klitik *d’-, -m, -re, -‘s, -‘ve, -‘d, dan -‘ll*. Klitik juga dapat berfungsi sebagai kata keterangan setelah kata *Not* mengalami kontraksi menjadi *-n’t* (Zwicky dan Pullum, 1983). Pullum (1997) juga menyatakan bahwa fungsi klitik ialah sebagai kata depan yaitu *to* dan *of* yang dikontraksikan dan menempel dengan kata lain seperti *going, want, got, supposed, have,*

used, ought, wants, dan clock. Radford (1997) menyatakan bahwa klitik memiliki fungsi sebagai kata ganti setelah kata *it, you, dan us* mengalami proses kontraksi menjadi bentuk klitik '*t-, y'-, dan -'s*.

Dalam mengontraskan ke-dua bahasa ini, penulis menggunakan teori dari Whitman (1970) yang meliputi empat prosedur sebagai berikut.

1. Deskripsi: ahli linguistik atau pengajar, menggunakan alat-alat tata bahasa formal, dengan tegas menggambarkan dua bahasa tersebut.
2. Seleksi: sebuah seleksi terdiri dari bentuk-bentuk tertentu seperti aturan, struktur, dan item linguistik lain untuk dikontraskan, karena hampir tidak mungkin untuk mengontraskan setiap aspek dari dua bahasa tersebut. Whitman mengakui bahwa proses seleksi "mencerminkan asumsi secara sadar maupun tidak sadar dari seorang peneliti", yang mempengaruhi bentuk yang dipilih.
3. Kontras: Pemetaan suatu sistem linguistik ke sistem linguistik lainnya, dan spesifikasi dari hubungan suatu sistem ke sistem yang lain, seperti seleksi, "bertumpu pada validitas referensi poin seseorang."
4. Prediksi: Anda merumuskan prediksi kesalahan atau kesulitan atas dasar tiga prosedur pertama (dimana prediksi dapat dilakukan) melalui perumusan hirarki dari kesulitan yang ditemui atau melalui aplikasi yang lebih subjektif dari teori psikologi dan linguistik (Whitman, 1970).

METHODOLOGI

Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan situasi. Metode ini tidak membuat prediksi yang akurat, dan tidak menentukan sebab-akibat (Jamie Hale , 2011). Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

➤ **Persiapan**

Penulis menetapkan sumber data untuk penelitian ini, yaitu dari para penduduk di desa Watumea, kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara. Desa ini terletak di pinggiran danau Tondano, yang mayoritasnya menggunakan bahasa Toulour. Penulis kemudian membaca dan mempelajari beberapa buku Morfologi, terutama teori tentang klitik dan contohnya dalam bahasa Inggris. Penulis juga membaca beberapa penelitian dari peneliti lain yang meneliti tentang bahasa Toulour untuk dapat membantu penulis mengerti lebih lagi tentang bahasa tersebut, dan cara penulisannya.

➤ **Pengumpulan Data**

Dalam proses pengumpulan data, klitik dalam bahasa Inggris di-ambil dari penelitian kepustakaan, yaitu dari buku-buku linguistik (*Auxiliary Reduction in English* by Zwicky 1970, *Cliticization vs. inflection: English n't. Language Vol. 59. No. 3* by Zwicky & Pullum 1983, dan (*Syntactic Theory and the Structure of English; A Minimal Approach* by Radford 1997) dan artikel ilmiah, sementara untuk bahasa Toulour dikumpulkan dengan cara merekam percakapan bebas dari 12 orang informan dari desa Watumea. Para informan harus merupakan penutur asli bahasa Toulour, lebih dari 40 tahun (Nida, 1949), dan dapat berbicara dalam bahasa Toulour dengan fasih. Jumlah informan dalam penelitian ini 12 orang. Penulis merekam percakapan bebas dari para informan untuk memudahkan proses penulisan percakapan tersebut, kemudian mengidentifikasi klitik yang tersedia dalam percakapan tersebut menggunakan teori dari Zwicky (1994) tentang pengertian klitik.

➤ **Analisis Data**

Dalam proses analisis data, setelah data terkumpul dan klitik teridentifikasi, penulis mengklasifikasi klitik tersebut kedalam proklitik dan enklitik sesuai teori dari Katamba (1994). Penulis kemudian mendeskripsikan fungsi dari klitik-klitik dalam

bahasa Toulour tersebut, dan mengontraskannya dengan klitik dalam bahasa Inggris menggunakan teori dari Whitman (1970) lewat empat prosedurnya yaitu: mendeskripsi, menyeleksi, mengontraskan, dan memprediksi.

HASIL PENELITIAN

1. KLITIK DALAM BAHASA INGGRIS

Dari hasil penelitian kepustakaan, ditemukan klitik dalam bahasa Inggris yang berjumlah 13, dan digolongkan dalam dua bentuk yaitu proklitik dan enklitik. Proklitik adalah klitik yang melekat di awal *host* sedangkan enklitik ialah klitik yang melekat setelah *host*. Berdasarkan fungsi, klitik dalam bahasa Inggris memiliki empat fungsi, yaitu: kata kerja bantu (Zwicky, 1970), kata keterangan (Zwicky and Pullum, 1983), kata depan (Pullum, 1997), dan kata ganti (Radford, 1997). Jumlah proklitik dalam bahasa Inggris adalah 4, sedangkan jumlah enklitik dalam bahasa Inggris adalah 9.

a. Proklitik

Berdasarkan posisi, proklitik adalah klitik yang melekat di awal sebuah kata. Bentuk proklitik dalam bahasa Inggris yaitu *d'-*, *'t-*, *y'-*, dan *o'-*. (Zwicky. 1970; Pullum. 1997; Radford. 1997; Anderson S.R. 2006; Peitsara K. 2004; Crystal D. 2011; Roberts R. 2005). Contohnya:

1. **D'you need a hand?** (DI.001)
'Apakah kamu butuh bantuan?'
2. **'twas the night before christmas** (DI.014)
'Itu adalah malam sebelum natal'
3. **Y'all so stupid** (DI.024)
'Kalian semua sangat bodoh'
4. **Its already nine o'clock** (DI.030)
'Ini sudah pukul sembilan'

b. Enklitik

Berdasarkan posisi, enklitik adalah klitik yang melekat pada akhir sebuah kata. Bentuk enklitik dalam bahasa Inggris yaitu: -'m, -'re, -'ve, -'d, -'s, -'ll, -n't,-na atau -ta, dan -a. (Zwicky. 1970; Zwicky and Pullum. 1983; Radford. 1997; Anderson S.R. 2006; Pullum G.K. 1997; Mair C. 2006). Contohnya:

1. ***I'm*** a researcher (DI.036)
'**Saya adalah** seorang peneliti'
2. ***You're*** a beautiful woman (DI.042)
Kau adalah seorang wanita yang cantik
3. ***I've*** done my job (DI.053)
'**Aku** sudah menyelesaikan pekerjaanku'
4. ***I'd*** like a cup of coffee (DI.079)
'**Saya ingin** secangkir kopi'
5. ***Somebody's*** coming (DI.082)
'**Seseorang** akan datang'
6. ***I'll*** make you happy (DI.097)
'**Aku** akan membahagiakanmu'
7. You ***can't*** do that (DI.104)
'Kau **tidak** bisa lakukan itu'
8. I'm ***gonna*** go touring (DI.113)
'Aku **akan** pergi tour'
9. I ***kinda*** hate him (DI.137)
'Aku **agak** membencinya'

Fungsi klitik dalam bahasa Inggris:

a. Kata kerja bantu (Zwicky, 1970)

1. d' - (do)
2. -'m (am)
3. -'re (are)
4. -'ve (have)
5. -'d (had atau would)
6. -'s (is atau has)
7. -'ll (will)

b. Kata keterangan (Zwicky dan Pullum, 1983)

1. *-n't (not)*

c. Kata depan (Pullum, 1997)

1. *o'- (of)*
2. *-na* atau *-ta*
3. *-a*

d. Kata ganti orang (Radford, 1997)

1. *'t- (it)*
2. *y'- (you)*
3. *- 's (us)*

2. KLITIK DALAM BAHASA TOULOUR

Dari hasil penelitian penulis, ditemukan bahwa bahasa Toulour hanya memiliki bentuk enklitik dengan jumlah 12. Dari segi fungsi, penulis menemukan dua fungsi yaitu sebagai kata kerja bantu atau dan Kata ganti orang atau.

a. Enklitik

Enklitik adalah klitik yang menempel di akhir sebuah kata. Penulis menemukan bentuk enklitik seperti *-mou, -lah, -kan, -te, -pe', -mi, -ku, -nu, -nei, -nea, -na*, dan *-miu*. Contohnya:

1. *Mea seron sia ka si meamou* (DT.001)
'Pergi carilah dia karena ia **sudah pergi**'
2. *Keretla si oki si waki natas.* (DT.017)
'**Panggilah** anak itu di atas.'
3. *Kookan si mineila kawi'in* (DT.026)
'**Kaulah** yang datang kemarin'
4. *Ku meate maloo 'mi se rara'an.* (DT.044)
'Aku **hanya** akan **pergi** melihat mereka yang sakit.'
5. *Edoni sesapu* (DT.057)
'**Ambilkan** sapu itu'

6. Nyakupe' *ku mea o kou kumi*'it. (DT.063)
'**Saya duluan** yang pergi lalu kalian menyusul'
7. Bukuku *pininjangnalah* (DT.079)
'**Bukuku** telah dia pinjam'
8. Labungnea *nitea*'nalah (DT.087)
'**Baju-baju mereka** telah dia buang '
9. Pai'nei *pinakennalah* (DT.095)
'**Pisau-pisau kami** telah dia pakai'
10. Sapatumu *rinongkitnalah* (DT.103)
'**Sepatumu** telah dia curi'
11. Sanangna *kasa sa sia lulusou* (DT.111)
'**Dia** sangat **senang** jika dia sudah lulus'
12. Irangiu *kasa si tu*'ana (DT.119)
'**kamu** sangat **malu** pada orangtuanya'

Fungsi klitik dalam bahasa Toulour:

a. Kata kerja bantu

1. *-mou*
2. *-la*
3. *-kan*
4. *-te*
5. *-mi*
6. *-pe*'

b. Kata ganti orang

1. *-ku*
2. *-nea*
3. *-nei*
4. *-mu*
5. *-na*
6. *-miu*

Persamaan

Berdasarkan analisis klitik dalam bahasa Inggris dan bahasa Toulour pada bab II dan bab III, maka ditemukan persamaan dari segi bentuk dan fungsi sebagai berikut.

1. Bentuk

Persamaan yang dimiliki oleh kedua bahasa yaitu keduanya memiliki bentuk enklitik.

a. Contoh enklitik dalam bahasa Inggris:

1. *I'm going to play a game* (**Aku** akan memainkan sebuah permainan)

2. *I'm a leader* (**Aku adalah** seorang pemimpin)

b. Contoh enklitik dalam bahasa Toulour:

1. *Keterou re'en si oki' mu* (**Sudah kuat** ternyata anakmu)

2. *Wangko'mou lalan siniwonea pakelangan?* (**Sudah besarkah** jalan yang mereka buat untuk tempat jalan?)

2. Fungsi

Klitik dalam bahasa Inggris dan bahasa Toulour memiliki dua fungsi yang sama, yaitu fungsi sebagai kata ganti orang dan sebagai kata kerja bantu.

a. Contoh klitik dalam bahasa Inggris dengan fungsi sebagai kata ganti orang dan kata kerja bantu:

1. *Y'all are amazing* (**Kalian semua** luar biasa)

2. *I'm ready. Let's go* (Aku siap. **Ayo kita** berangkat)

3. *I've done my job* (**Aku sudah** menyelesaikan pekerjaanku)

4. *You're so kind to me* (**Kau** sangat baik padaku)

b. Contoh klitik dalam bahasa Toulour dengan fungsi sebagai kata ganti orang dan kata kerja bantu:

1. *Labungna nitea'nala* (**Bajunya** telah dia buang)
2. *Irangmu kasa si tu'amu* (**Kamu** sangat **malu** pada orangtuamu)
3. *Torote luminga ta'an dei' sumusuy* (**hanya boleh** mendengar tapi tidak boleh bicara)
4. *Keterkan re'en si oki' mu* (**Kuat** juga anakmu)

Perbedaan

Berdasarkan analisis klitik dalam bahasa Inggris dan bahasa Toulour pada bab II dan bab III, maka ditemukan perbedaan dari segi bentuk dan fungsi sebagai berikut.

1. Bentuk

Dari segi bentuk, perbedaan yang dimiliki kedua bahasa yaitu bahasa Inggris memiliki proklitik dan enklitik, sementara bahasa Toulour hanya memiliki enklitik.

a. Contoh proklitik dan enklitik dalam bahasa Inggris:

1. *Y'all are amazing* (**Kalian semua** luar biasa)
2. *I'm ready. Let's go* (Aku siap. **Ayo kita** berangkat)

b. Contoh enklitik dalam bahasa Toulour:

1. *Keterkan re'en si oki' mu* (**Kuat** juga anakmu)

2. Fungsi

Dari segi fungsi, perbedaan yang dimiliki kedua bahasa yaitu bahasa Inggris memiliki empat fungsi, yaitu: kata kerja bantu, kata keterangan, Kata depan, dan kata ganti, sementara dalam bahasa Toulour hanya ada dua fungsi yaitu sebagai kata kerja bantu dan kata ganti orang.

a. Contoh klitik dalam bahasa Inggris beserta fungsinya:

1. *I'm going to play a game* (Kata kerja bantu atau 'Auxiliary Reduction')
2. *You can't do that* (kata keterangan atau 'Negative Contraction')
3. *Its already nine o'clock* (kata depan atau '-to Contraction')

4. *Y'all are amazing* (kata ganti atau 'Pronominal Clitic')
- b. Contoh klitik dalam bahasa Toulour beserta fungsinya:
 1. *Irangmu kasa si tu'amu* (kata ganti orang)
 2. *Keterkan re'en si oki' mu* (kata kerja bantu)

KESIMPULAN

Setelah mendeskripsikan Klitik dalam bahasa Inggris dan bahasa Tondano serta membuat analisis kontrastif, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Klitik dalam bahasa Inggris dan bahasa Toulour terdiri atas bentuk dan fungsi sebagai berikut:
 - a. Dari segi bentuk, klitik dalam bahasa Inggris terdiri dari dua bentuk yaitu proklitik dan enklitik, sementara klitik dalam bahasa Toulour hanya memiliki bentuk enklitik.
 - b. Dari segi fungsi, klitik dalam bahasa Inggris memiliki empat fungsi yaitu: kata kerja bantu atau 'Auxiliary Reduction', kata keterangan atau 'Negative Contraction', kata depan atau '-to Contraction', dan kata ganti atau 'Pronominal Clitics'. Sementara itu, klitik dalam bahasa Toulour memiliki dua fungsi, yaitu: kata kerja bantu, dan kata ganti orang.
2. Klitik dalam bahasa Inggris dan bahasa Toulour juga memiliki persamaan dan perbedaan, yaitu:
 - a. Persamaannya yaitu keduanya memiliki bentuk enklitik, dan memiliki dua fungsi yang sama, yaitu fungsi sebagai kata ganti orang dan sebagai kata kerja bantu.
 - b. Perbedaannya yaitu dari segi bentuk, klitik dalam bahasa Inggris memiliki dua bentuk klitik yaitu proklitik dan enklitik, sementara dalam bahasa Toulour hanya terdapat enklitik. Dari segi fungsi, klitik dalam bahasa Inggris memiliki empat fungsi, yaitu: kata kerja bantu atau 'Auxiliary reduction', kata keterangan atau

‘*Negative Contraction*’, kata depan atau ‘*To-Contraction*’, dan kata ganti atau ‘*Pronominal clitics*’. Sementara klitik dalam bahasa Toulour hanya memiliki dua fungsi, yaitu: kata kerja bantu, dan kata ganti orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmajian, A, et al. 2001. *Linguistics: An introduction to Language and Communication*. Cambridge: The Massachusetts institute technology.
- Anderson, Stephen R. 2006. *The English Group genitif is a Special Clitic*. Makalah dipresentasikan pada English Linguistic Society of Japan di Tokyo, 3 November 2006.
- Bauer, L. 1988. *Introducing Linguistic Morphology*. Edinburg: Edinburg University Press.
- Berko, G, J. 2005. *The Development of the Language (6th edition)*. Boston, MA: Pearson Education.
- Bloch, B. and Trager, G. 1942. *Outlines of Linguistic Analysis*. Waverly Press.
- Bloomfield, L. 1933. *Language*. New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Campbell, L. and Poser, W, J. (2008). *Language Classification: History and Method*. Cambridge University Press.
- Crystal, David. 2011. *The Story of English in 100 Words*. London: PROFILE BOOKS LTD.
- Frawley, W. 2003. *International Encyclopedia of Linguistic*. Oxford University press.
- Hale, J. (2011). *The 3 Basic Types of Descriptive Research Methods*. Psych Central.
- Katamba, F. 1993. *Morphology*. New York: St. Martin Press Inc
- Katamba, F. 1994. *Modern Linguistics: Morphology*. London: The Macmillan Press Ltd.
- Klitik dalam Bahasa Sasak Dialek Meno-Mene-Praya. 2011. Available: [<https://letslearnlanguage.wordpress.com/2011/11/09/klitik-dalam-bahasa-sasak-dialek-meno-mene-praya/>] (date taken: Thursday, June 30-2016)
- Lado, R. 1957. *Linguistics Across Cultures*. Michigan: The University of Michigan.

- Lengkong, G. H. dan Wantalangi, A. 1953. *Kamus Bahasa Tondano*. (re-published by Perkumpulan Keluarga Besar Tondano di Surabaya, 2001).
- Mair, C. 2006. *Twentieth-Century English: History, Variation and Standardization*. Cambridge university press.
- Martinet, A. 1987. *Ilmu Bahasa: Pengantar* (Terjemahan Rahayu Hidayat).
- Nida, E. A. 1949. *Morphology: The Descriptive Analysis of Words (2nd edition)*. University of Michigan Press.
- Peitsara, K. 2004. 'Variants of Contraction: The Case of it's and 'tis'. *ICAME Journal* 28, 77-94.
- Pullum, G. K. 1997. "The Morpho-lexical of English –to Contraction". *Language* Vol. 73 No. 1: p. 79-102. Stanford University.
- Radford, A. 1997. *Syntactic Theory and the Structure of English; A Minimal Approach*. Cambridge University Press.
- Roberts R; et al. (2005). *New Hart's Rules: The handbook of style for writers and editors*. Oxford University Press
- Saraisang, O, A. (2004). *Kata-Kata Tabu dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Toulour (Dialek Kakas) Suatu Analisis Kontrastive*.
- Verhaar, J.W.M. 2004. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Watusoke, F, S. 1956. '*Bahasa-bahasa di Daerah Minahasa (serta satu peta)*', *Pembina Bahasa Indonesia*.
- Whitman, R, L. 1970. *Contrastive Analysis: Problems and Procedures*. Blackwell Publishing Ltd.
- Yuliawati, S. 2010. *Klitika dalam bahasa Inggris*. Fakultas Sastra Universitas Padjajaran Bandung.
- Zwicky, A, M. 1994. "*What is Clitic?*" *Clitics: a Comprehensive Bibliography, 1892-1991*, ed. Amsterdam: John Benjamins.
- Zwicky, A, M. 1970. "*Auxiliary Reduction in English*" Vol. 1 No. 3. The MIT Press.
- Zwicky, Arnold M. & Geoffrey K. Pullum. 1983. *Cliticization vs. inflection: English n't*. *Language* Vol. 59. No. 3 (Sept., 1983).

